

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CHILDREN LEARNING IN SCIENCE(CLIS)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS SMA  
NEGERI 2 KABUPATEN HALMAHERA BARAT PADA KONSEP PEMANFAATAN DAN  
PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP**

**Safril Hi Nurdin<sup>1</sup>, Bahtiar<sup>2</sup>, Tamrin Robo<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP Universitas Khairun

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Biologi,FKIP Universitas Khairun

Jln. Bandara Babullah Kampus I Akehuda, Ternate. Telp.(0921)3121550

Email: [Nurdin02geo@gmail.com](mailto:Nurdin02geo@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pendekatan model pembelajaran Children Learning In Science ( CLIS ) merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan yang dilakukan melalui kegiatan aktif berpikir, menyusun konsep tentang hal-hal yang dipelajari. Pembelajaran kooperatif Children Learning In Science (CLIS) juga memungkinkan siswa untuk lebih aktif berinteraksi dengan siswa lain melalui kegiatan diskusi kelompok Tanya jawab, maupun menyusun kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini itu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran children learning in scienci ( CLIS ) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Children learning In Scienci (clis). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu penelitian yang berisi tindakan– tindakan sebagai serangkaian langkah-langkah sistematis. Setiap langkah memiliki empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*)), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science ( CLIS ) pada siswa kelas VI dalam dua siklus. al ini terbukti pada setiap siklus seluruh indikator dapat tercapai dengan baik sesuai RPP yang dibuat. Penggunaan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa dengan ketuntasan belajar klasikal yaitu 27,27% pada siklus I meningkat menjadi 85,5% pada siklus II.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran, Children Learning In Science, Hasil Belajar Siswa.*

**ABSTRAC**

The Children Learning In Science (CLIS) learning model approach is a knowledge formation process that is carried out through active thinking activities, formulating concepts about the things being studied. Children Learning In Science (CLIS) cooperative learning also allows students to be more active in interacting with other students through question and answer group discussions, as well as drawing conclusions. The purpose of this study was to determine the application of the children learning in science (CLIS) learning model to improve student learning outcomes. To find out the increase in student learning outcomes through the application of the Children learning In Science (clis) learning model. This research is classroom action research (CAR), namely research that contains action as a series of systematic steps. Each step has four stages, namely planning (*planning*), action (*acting*), observation (*observing*), and reflection. (*reflect*). The results showed that the implementation of the Children Learning In Science (CLIS) learning model for grade VI students was carried out in two cycles. This is proven in each cycle that all indicators can be achieved properly in accordance with the RPP made. The use of this model can improve student learning outcomes. This can be seen from the learning outcomes of students with classical learning completeness, namely 27.27% in the first cycle, increasing to 85.5% in the second cycle.

**Keywords:** *Learning Model, Children Learning Science, Student Learning Outcomes.*

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru dalam kegiatan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, ada kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan ada kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru, yang berlangsung secara bersama-sama sehingga terjadi interaksi komunikasi aktif antara guru dengan siswa (Suprihatiningrum, 2012).

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum atau rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing rencana pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce dan Weil *dalam* Rusman, 2013). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Adi *dalam* Suprihaningrum, 2012).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas terlihat ada kesamaan (ciri khusus) suatu hal dikatakan sebagai suatu model pembelajaran. Kesamaan yang dimaksud adalah adanya pola atau rencana yang sistematis. Namun demikian pandangan para ahli mempunyai penekanan tertentu. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang di dalamnya menggambarkan suatu proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mentransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada siswa (Suprihaningrum, 2013).

Model *CLIS* merupakan salah satu model pembelajaran yang strateginya berorientasi pada konstruktivisme (Osborne, *dalam* Yushardi, 2012). Menurut Bektiarso *dalam* Yushardi (2012) model pembelajaran *CLIS* pada prinsipnya merupakan pengembangan dari model pembelajaran generatif. Model *CLIS* lebih menekankan pada kegiatan siswa untuk menyempurnakan dalam mendapatkan ide-ide, menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan yang ada, memecahkan dan mendiskusikan masalah-masalah yang muncul sehingga siswa dapat mengemukakan pendapatnya sendiri, sebelum guru memberikan penyempurnaan ide-ide ilmiah, siswa dituntun menuju pembangunan ide baru atau ide yang lebih ilmiah.

Keefektifan pembelajaran mengacu pada ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar diartikan sebagai pencapaian kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan setiap unit bahan pelajaran baik secara program maupun secara kelompok. Menurut Mardapi (2004) batas penguasaan standar keberhasilan adalah 75%. Jika 75% siswa tuntas dalam belajar maka pendekatan pembelajaran dikatakan efektif (Abdulah, 2011).

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SMA N 2 Kabupaten Halmahera Barat kelas XI IPS, kemampuan peserta didik belum optimal dalam hal penguasaan konsep Pemanfaatan dan Pelestarian

Lingkungan Hidup. Hal ini dapat diketahui dari proporsi peserta didik yang mencapai standar ketuntasan minimal atau memperoleh nilai 76 masih kurang dari 75% (KKM di SMA N 2 Kabutaten Halmahera Barat yaitu 76). Maka dari itu peneliti mencoba menggunakan pendekatan dengan menggunakan model *CLIS* untuk meningkatkan proporsi peserta didik yang mencapai ketuntasan minimal atau memperoleh nilai 76 dapat melebihi 75%. Model ini dirasa efektif untuk membantu meningkatkan kreatifitas siswa dan hasil belajarnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto dalam, Iskandar, 2012). Konsep inti PTK yang diperkenalkan Kurt Lewin (Iskandar, 2012) ialah bahwa dalam suatu siklus terdiri dari empat langkah , yaitu: (1) Perencanaan (planning), (2) Tindakan (acting), (3) Observasi (observing), (4) Refleksi (reflecting). Analisis data dikerjakan setelah pengumpulan data. Proses analisis data sebagai hasil penelitian menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Menghitung presentasi dari skor yang dicapai setiap peserta didik dalam tes secara keseluruhan dengan rumus.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Selanjutnya data tingkat penguasaan peserta didik dalam menyelesaikan tes tertentu akan dikualifikasikan dengan menggunakan Pedoman Acuan Patokan (PAP) skala 5 sebagai berikut

Tabel 1. Pedoman Acuan Patokan

Tarif penguasaan	Kualifikasi
91 - 100%	Memuaskan
81 - 90%	Baik
72 - 80%	Cukup
61 - 71%	Kurang
≤60%	Gagal

(Thoha, 2003)

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* melalui LKS yaitu : hasil tes akhir. Dan Untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dihitng dengan rumus :  $KB = \frac{NI}{N} \times 100$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar Klasikal

Ni : Banyak peserta didik Yang tuntas

N : Banyak peserta didik yang mengikuti tes

Untuk mengetahui aktivitas Guru dan peserta didik dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut: Aktivitas

$$\text{Guru} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Tabel 2. Data Aktvitas Guru/Peserta Didik dalam Proses Belajar Mengajar

Presentase Aktivitas Guru	Taraf Keberhasilan Guru
81 – 100	Baik Sekali
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 20	Kurang Sekali

(Arikunto,2006)

### Hasil dan Pembahasan Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI IPS2 SMA N 2 Kabupaten Halmahera barat dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Children learning In Science* akan diuraikan berupa siklus-siklus yang dilakukan dalam proses belajar mengajar . Dalam proses belajar mengajar yang guru (peneliti) lakukan pada siklus I dan II di kelas XI IPS2 yang memiliki observer 1 orang guru.

#### a. Hasil tes siswa

Berdasarkan hasil tes siklus I maka dapat dilihat hasil belajar siswa siklus I pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Tes Siswa Siklus I

No	Nama siswa	Skor perolehan	Skor maksimum	Presentase %	Ketuntasan
1	Ayel Bobangu	16	20	80	T
2	Crysti Saruny	12	20	60	BT
3	Dedi Bunga	14	20	70	BT
4	Dominse Talame	17	20	85	T
5	Glodika Glong	11	20	55	BT
6	Ikmal Namotemo	12	20	60	BT
7	Jeki R Makapis	6	20	30	BT
8	Maria Patricia Piga	12	20	60	BT
9	Melfri Ronga	9	20	45	BT
10	Mordani Marau	14	20	70	BT
11	Rasman Jepi	14	20	70	BT
12	Reki Tomangoko	17	20	85	T
13	Rian Hi Adam	10	20	50	BT
14	Riflan Arika	15	20	75	T
15	Rio Martin Sabana	14	20	70	BT
16	Risal Djumari	19	20	95	T
17	Risaldi Aswad	8	20	40	BT

18	Stevi Yanti Simus	12	20	60	BT
19	Suinoli Mou	8	20	40	BT
20	Vemlis Buka	12	20	60	BT
21	Vera Gigiringi	16	20	80	T
22	Yuspince Masanoe	10	20	50	BT
	<b>Rata –rata</b>	278	4		<b>Belum Tuntas</b>
			4		
			0		
	<b>Tingkat Penguasaan</b>		63,18		
	<b>Ketuntasan belajar klasikal</b>		<b>27,27 %</b>		

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 3 diatas menunjukkan hasil tes siswa siklus I, yang diperoleh setelah melakukan tes siklus I,dan dimana dari 22 orang siswa yang mengikuti tes hanya 6 orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan maksimum atau 6 siswa yang tuntasdan 16 siswa lainnya belum tuntas.

### b. Observasi Aktivitas Guru

Hasil aktivitas guru yang diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung, adapun rekapan hasil aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawa ini:

Tabel 4.Hasil Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Siklus I
	<b>Kegiatan</b>	
1	<b>A. Pendahuluan</b>	√
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	-
3	Guru menyampaikan apersepsi/fenomena/informasi	√
4	Guru menyampaikan indikator pencapaian	√
	<b>B. Kegiatan Inti</b>	
5	Guru memusatkan perhatian siswa dengan menanyakan tentang fenomena alam yang sering dijumpai siswa pada kehidupan sehari-hari yang ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan	√
6	Guru mengungkapkan konsepsi awal siswa dengan menhadapkan siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki	√
7	Guru memberikan LKS dan meminta siswa melakukan kegiatan belajar dalam kelompok secara berdiskusibertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan masalh dalam LKS	√
8	Guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang disusun dalam LKS untuk menerapkan kosep ilmiah mengenai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari	√
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah diperoleh	√

C. Penutup		
10	Guru memberi penguatan materi yang telah diajarkan	-
11	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran	√
12	Guru mengadakan tes akhir (posttest)	√
Jumlah Skor Perolehan		10
Skor Total		12
Presentase Aktivitas Siswa		83,33%

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan table 4 tiap indikator yang muncul bernilai 1 dan total indikator adalah 12. Dari tabel 4 tentang hasil observasi penerapan Children Learning In Science, dengan jumlah skor perolehan 10. Prosentase aktivitas guru yang diamati oleh observer adalah 83,33%, Hal ini diduga karena kurang adanya motivasi belajar siswa.

### c. Aktivitas Siswa

Hasil aktivitas siswa yang diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung, adapun hasil aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawa ini:

Tabel 5. Hasil aktivitas siswa siklus I dan siklus II

No	Aspek Yang diamati	Kelompok			
		1	2	3	4
1	Aktif berdiskusi	4	3	4	3
2	Aktif mencari sumber belajar	3	2	3	2
3	Efektivitas pemanfaatan waktu	3	2	3	3
4	Partisipasi setiap anggota kelompok	2	3	2	2
5	Lancar pada saat presentasi	2	4	2	2
6	Lancar menjawab pertanyaan antarkelompok	3	2	3	2
7	Memahami tugas masing-masing dalam kelompok	2	4	2	3
8	Aktif mengemukakan pertanyaan dan ide	1	3	1	3
9	Menghargai teman	2	2	2	3
10	Rapi dan lengkap menyimpulkan hasil diskusi				
Jumlah		24	28	24	25
Skor maksimum		50	50	50	50
Rata-Rata		46	56	46	50
Presentase Seluruh Kelompok		49,5			

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 5 hasil observasi yang dilakukan oleh observer terdapat aktivitas siswa dalam pembelajaran Children learning In Science pada siklus I, aktivitas pada kelompok 1,2,3 dan 4 secara berurutan memperoleh skor rata-rata sebesar 46, 56, 46 dan 50 sehingga rata-rata aktivitas siswa dalam kerja kelompok 49,5 % yang masih dalam kategori Kurang.

## 2. Siklus II

### a. Hasil Belajar siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa siklus II maka dapat dilihat hasil belajar siswa pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Tes Siswa Siklus II

No	Nama siswa	Skor Perolehan	Skor maksimum	(%)	Ket
1	Ayel Bobangu	17	20	85	T
2	Crysti Saruny	16	20	80	T
3	Dedi Bunga	17	20	85	T
4	Dominse Talame	16	20	80	T
5	Glodika Glong	12	20	60	BT
6	Ikmal Namotemo	17	20	85	T
7	Jeki R Makapis	18	20	90	T
8	Maria Patricia Piga	11	20	55	BT
9	Melfri Ronga	17	20	85	T
10	Mordani Marau	17	20	85	T
11	Rasman Jepi	16	20	80	T
12	Reki Tomangoko	15	20	75	T
13	Rian Hi Adam	15	20	75	T
14	Riflan Ariki	18	20	90	T
15	Rio Martin Sabana	15	20	75	T
16	Risal Djumari	18	20	90	T
17	Risaldi Aswad	15	20	75	T
18	Stevi Yanti Simus	16	20	80	T
19	Suinoli Mou	12	20	60	BT
20	Vemlis Buka	19	20	95	T
21	Vera Gigiringi	16	20	80	T
22	Yuspince Masano	15	20	75	T
	<b>Rata –rata</b>	348	440		
	<b>Tingkat Penguasaan</b>		79,09		<b>Tuntas</b>
	<b>Ketuntasan belajar klasikal</b>		<b>86,36 %</b>		

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 6 diatas menunjukkan hasil belajar siswa siklus II yang diperoleh setelah melakukan tes akhir siklus II, dimana dari 22 orang siswa yang mengikuti tes belajar hanya 3 orang siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan tuntas dan 19 siswa mencapai kriteria ketuntasan maksimum (KKM)

yang ditetapkan oleh SMA N 2 Kabupaten Halmahera Barat.

**b. Aktivitas Guru**

Hasil aktivitas guru yang diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung, adapun hasil aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawa ini:

Tabel 7. Rekap Hasil Aktivitas Guru Siklus Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I
	<b>Kegiatan</b>	
1	<b>A. Pendahuluan</b>	√
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√
3	Guru menyampaikan apersepsi/fenomena/informasi	√
4	Guru menyampaikan indikator pencapaian Guru menyampaikan Motivasi kepada Siswa	√
5	<b>B. Kegiatan Inti</b>	√
	Guru memusatkan perhatian siswa dengan menanyakan tentang fenomena alam yang sering dijumpai siswa pada kehidupan sehari-hari yang ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan	
6	Guru mengungkapkan konsepsi awal siswa dengan menhadapkan siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki	√
7	Guru memberikan LKS dan meminta siswa melakukan kegiatan belajar dalam kelompok secara berdiskusi bertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan masalah dalam LKS	√
8	Guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang disusun dalam LKS untuk menerapkan konsep ilmiah mengenai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari	
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah diperoleh	√
	<b>C. Penutup</b>	√
10	Guru memberi penguatan materi yang telah diajarkan	√
11	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran	√
12	Guru mengadakan tes akhir (posttest)	
Jumlah Skor Perolehan		12
Skor Total		12
Presentase Aktivitas Siswa		100%

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 7 tiap indikator yang muncul bernilai 1 dan total indikator adalah 12.

Dari tabel 4.5 tentang hasil observasi penerapan *Children Learning In Science* oleh, dengan jumlah skor perolehan 12. Prosentase aktivitas siswa yang diamati oleh observer adalah 100%.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 12 dan 13.

**c. Aktivitas Siswa**

Hasil aktivitas siswa yang diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung, adapun hasil aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawa ini:

Tabel 8. Hasil aktivitas siswa siklus II

No	Aspek Yang diamati	Kelompok			
		1	2	3	4
1	Aktif berdiskusi	5	5	5	4
2	Aktif mencari sumber belajar	4	4	5	4
3	Efektivitas pemanfaatan waktu	5	4	4	4
4	Partisipasi setiap anggota kelompok	4	4	4	5
5	Lancar pada saat presentasi	4	5	4	4
6	Lancar menjawab pertanyaan antarkelompok	5	5	4	4
7	Memahami tugas masing-masing dalam kelompok	4	5	4	4
8	Aktif mengemukakan pertanyaan dan ide	4	4	4	4
9	Menghargai teman	5	4	4	4
10	Rapi dan lengkap menyimpulkan hasil diskusi	4	4	4	4
	Jumlah	44	44	42	41
	Skor maksimum	50	50	50	50
	Rata-Rata	88	88	84	82
	Presenase Seluruh Kelompok	85,5			

Sumber : Hasil Penelitian

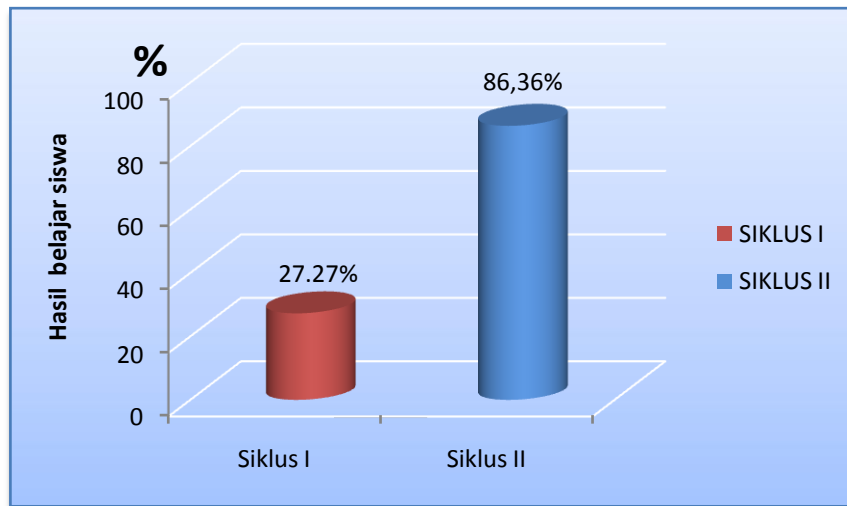
Berdasarkan tabel 8 hasil observasi yang dilakukan oleh observer terdapat aktivitas siswa dalam pembelajaran Children learning In Science pada siklus I, aktivitas pada kelompok 1,2,3 dan 4 secara berurutan memperoleh skor rata-rata sebesar 88, 88, 84 dan 82 sehingga rata-rata aktivitas siswa dalam kerja kelompok 85,5 % yang dalam kategori Baik.

#### a. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar siswa di kelas X 7 SMA N 2 Kabupaten Halmahera Barat bahwa tiap siklus memiliki peningkatan yang berbeda. Pada siklus I tingkat penguasaannya 63,18 dan ketuntasan klasikal 27,27%. Secara klasikal proses pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* menggunakan konsep Pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup pada siklus I dikatakan belum tuntas karena dari 22 siswa hanya 6 siswa yang mendapat nilai  $\geq 75,00$ . Sedangkan pada siklus II, nilai tingkat penguasaan siswa meningkat menjadi 79,09 atau ketuntasan belajar secara klasikal 86,36%. Secara klasikal proses pembelajaran pada siklus II dikatakan tuntas karena dari 22 siswa yang mendapat nilai  $\geq 75,00$  sebanyak 19 siswa. Terjadinya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus disebabkan guru telah mengupayakan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran yang baik.

Rekapitulasi hasil nilai tes siswa kelas XI IPS SMA N 2 Kabupaten Halmahera Barat dari siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan pada jumlah siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 75,00$ . Pada siklus I hanya 6 siswa dalam kategori tuntas, dan siklus II 19 siswa dalam kategori tuntas. Pada siklus I banyaknya siswa yang mendapat nilai  $< 75,00$  dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model

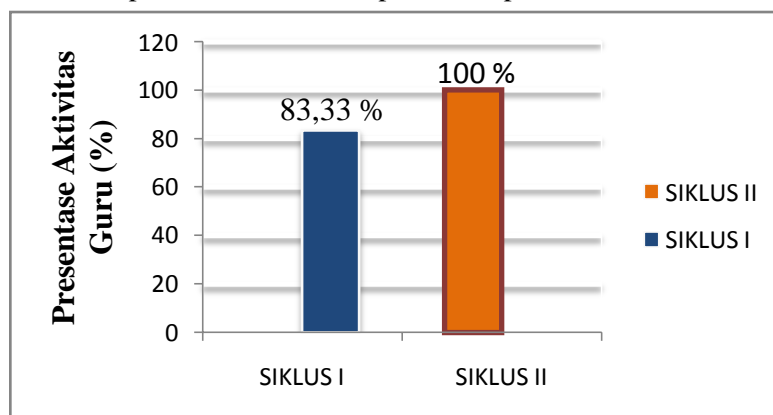
pembelajaran yang diterapkan . Pada siklus II 19 siswa dinyatakan tuntas.



Gambar 1. Diagram hasil belajar siswa siklus I dan II

**b. Aktivitas Guru**

Hasil observasi aktivitas guru (peneliti) dari proses belajar mengajar terdiri dari 12 aspek. Pada siklus I tergolong minim dengan perolehan skor 10 dengan presentase 83,33% pada siklus I sudah kategori baik, sedangkan skor maksimumnya 28 (lampiran 8). Hal ini terjadi karena guru (peneliti) kurang memberikan apresiasi, dan guru tidak member penguatan materi yang telah diajarkan pada akhir pembelajaran. Sedangkan hasil proses belajar mengajar pada siklus II dengan skor 12 dengan presentase 100% dan sudah dikategori baik sekali, skor maksimumnya 12 (lampiran 13 ). Dari hasil proses belajar mengajar pada siklus I ke siklus II terlihat skornya meningkat karena guru (peneliti) mengupayakan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran. Untuk lebih jelas hasil peningkatan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus pertamadan kedua dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Diagram aktivitas guru dalam proses belajar mengajar.

**c. Aktivitas Siswa**

Pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga aktivitas siswa belum mencapai kategori baik dengan presentase 49,5% masih mencapai kategori kurang seperti terlihat pada (lampiran 10). Ada beberapa kekurangan tersebut antara lain: siswa masih ribut ketika pelajaran

sudah dimulai, dan siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru, belum terjadi kerjasama yang baik antar anggota kelompok, sebagian siswa sulit untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya serta hanya beberapa siswa yang berperan aktif memberikan kesimpulan. Pada siklus II secara keseluruhan aktivitas siswa dalam penerapan model Pembelajaran *Children Learning In Science* menggunakan konsep Pelestarian dan pemanfaatan lingkungan hidup termasuk dalam kategori sangat baik dengan presentase meningkat yaitu 85,5% (lampiran 15). Hal ini dikarenakan pada siklus II guru telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya.

Dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dari tiap siklus, maka dapat dinyatakan bahwa siswa mampu beradaptasi dengan baik terhadap penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* menggunakan konsep Pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup. Dari hasil penilaian pengamat dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* menggunakan konsep Pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas XI IPS2 SMA N 2 Kabupaten Halmahera Barat. Hasil tes siswa menunjukkan terjadinya peningkatan yang cukup berarti. Dilihat dari nilai-nilai siswa tiap siklus dan tercapainya ketuntasan belajar klasikal maka penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* menggunakan konsep pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup dapat dikatakan meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA N 2 Kabupaten Halmahera Barat. Selanjutnya dikarenakan nilai rata-rata siswa setiap siklus meningkat dan ketuntasan belajar siswa tercapai maka penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* ini dikatakan berhasil.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di kelas XI IPS2 SMA N 2 Kabupaten Halmahera Barat dapat disimpulkan bahwa: Setelah dianalisis data secara deskriptif, hasil belajar geografi siswa di kelas XI IPS2 yang diperoleh pada siklus I belum ada peningkatan karena jumlah siswa yang tuntas hanya 6 orang atau ketuntasan klasikal 27,27%. Pada siklus II hasil belajar geografi siswa suda kategori meningkat karena hasil belajar geografi siswa semuanya tuntas dengan ketuntasan klasikal 86,36%. Hal ini menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa pada konsep Pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulah. (2011). *Teori Pembelajaran*. Media Pustaka. Yogyakarta.
- Adi, Suprihaningrum. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Arikunto. (2006). *Penerapan Model Pembelajaran Kostruktivisme*. Bumi Aksara. Jakarta
- Iskandar (2012). *Penelitian tindakan Kelas*. Referensi. Jakarta
- Osborne, Yushardi. (2012). *Penerapan model pembelajaran clis (children learning in science) dengan metode eksperimen Dalam pembelajaran fisika di kelas VIII SMP (Jurnal)*. Program Studi Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Jember
- Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.